

Studi Kasus : Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kranggan

Muhammad Arif Rahman^{1*}, Ade Bagus Primadoni², Yan Imam Santoso³
¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendal
Batang, Indonesia
Email: arief200104@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan dalam membaca pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kranggan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca 5 siswa dari jumlah keseluruhan 15 siswa, guru kelas, dan orang tua yang juga menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun ajaran 2022–2023. Siswa, guru, dan orang tua akan diwawancarai dan diobservasi sebagai sumber data dari pengumpulan data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini adalah adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa. Adapun faktor internal yaitu fisiologis, kognitif, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah orang tua, pendidik, dan lingkungan.

Kata Kunci : *Analisis; Kesulitan Membaca; Faktor-Faktor Penyebab*

ABSTRACT

This research aims to determine the factors behind students experiencing difficulties in reading in class V of SD Muhammadiyah Kranggan. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The subjects of this research were V grade students who had difficulty reading, 5 students out of a total of 15 students, class teachers and parents who were also respondents in this research. This research was conducted in July of the 2022–2023 academic year. Students, teachers and parents will be interviewed and observed as data sources for data collection in this research. Based on the findings in this research, there are internal and external factors that contribute to students' reading difficulties. The internal factors are physiological, cognitive and psychological. Meanwhile, external factors are parents, educators and the environment.

Keyword : *Analysis; Reading Difficulties; Causal Factors*

PENDAHULUAN

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh makna dari bahan tertulis. Salah satu keunggulan membaca adalah tidak semua manusia memiliki keterampilan luar biasa ini (Lubis, 2020). Dalam membaca, pembaca dan penulis terlibat dalam pertukaran ide dua arah melalui media kata-kata (Fauzi, 2020). Pada deskripsi yang lain, membaca sebagai proses intelektual yang memerlukan pemahaman, ekspresi, dan interpretasi simbol tertulis melalui persepsi visual, gerakan mata, ucapan internal, dan memori (Harianto, 2020). Menjadikan membaca sebagai bagian dari budaya seseorang dan sebagai sarana pemberdayaan diri adalah hal yang mungkin dilakukan. Membaca harus menjadi prioritas utama setiap orang (Indriyani et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca merupakan landasan dari segala proses pembelajaran (Harianto, 2020). Berdasarkan pendapat ahli di atas membaca adalah aktivitas yang sangat penting sebagai dasar proses berpikir untuk memahami dan memaknai tulisan dalam otak melalui teks. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa membaca memiliki presentase yang sangatlah rendah (Laily & Gunansyah, 2018). Menurut laporan, uji literasi membaca Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 mengukur sejumlah faktor. Pembahasan pemahaman bacaan, penerapan, dan refleksi dalam tugas membaca merupakan bagian dari konten. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum mampu dalam melakukan analisis dan evaluasi secara menyeluruh terhadap data yang dikumpulkannya masih berada pada sisi yang rendah. Akibat rendahnya tingkat melek huruf dan kurangnya minat membaca, Indonesia menerima 397 dari 493 poin pada (Organisation for Economic Co-operation and Development) OECD (Mahsun & Koiriyah, 2019).

Didasarkan pada hasil data yang dikumpulkan dari siswa SD Muhammadiyah Kranggan. Terdapat 5 orang siswa kelas V yang pada dasarnya berada di kelas tinggi seharusnya sudah lancar serta bisa membaca dengan lancar dan benar. Namun, mereka kesulitan membaca dan belajar di berbagai matapelajaran karena kurangnya keterampilan membaca yang kuat. Hasil belajar siswa penderita disleksia lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang fasihan dalam membaca. Oleh karena itu, kemahiran membaca merupakan prasyarat keberhasilan akademik di sekolah. Belajar adalah tanggung jawab utama siswa. Proses belajar yang dijalani siswa baik di dalam maupun di luar kelas merupakan penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Berdasarkan permasalahan

tersebut merujuk penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Hero, 2019). Pada penelitiannya, disebutkan bahwa siswa menghadapi tantangan seperti kecepatan membaca yang tidak teratur, kesalahan ketik dalam tata bahasa dan ejaan, dan faktor lain yang membuat membaca menjadi sulit, seperti kurangnya motivasi membaca dan dukungan dari orang tua. Pendapat lain juga dikemukakan bahwa Literasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, salah satunya adalah 1) Faktor Intelektual, 2) Faktor lingkungan, 3) Kurangnya motivasi dari pihak keluarga, 4) Membaca telah kehilangan minatnya di kalangan pelajar (Pramessti, 2018). Peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya dilatarbelakangi dari faktor internal saja namun juga dapat dilatarbelakangi dari faktor eksternal.

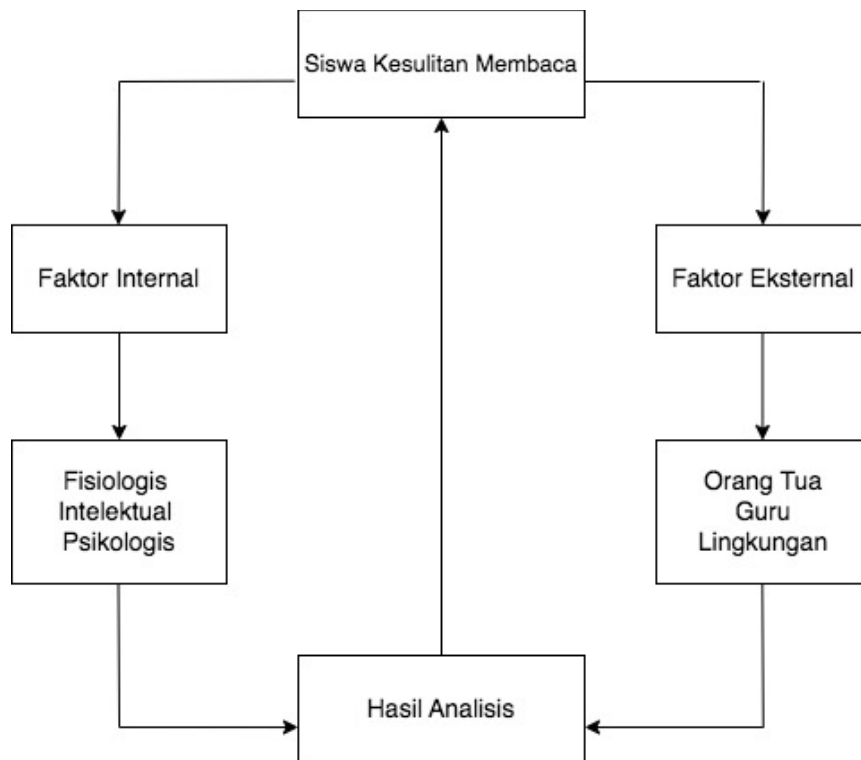
Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kranggan. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai penanganan terhadap kesulitan membaca pada siswa SD Muhammadiyah Kranggan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan memberikan analisis deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian alami yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pada objek penelitian dengan menganalisis lingkungan yang ada. Ruang lingkup penelitian mencakup seluruh siklus hidup atau hanya sebagian dari fase-fasenya. Berbagai faktor dan peristiwa mungkin tercakup dalam penelitian ini, atau mungkin hanya fokus pada beberapa saja. Saat melakukan penelitian, penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat (Nurani et al., 2021).

Metode seperti wawancara dan observasi partisipan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Tabel data observasi ini digunakan untuk melihat secara nyata beberapa aspek kepribadian, fisik dan akademik dan tabel data wawancara digunakan sebagai validasi hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi, dalam tahapan wawancara peneliti memawancarai beberapa narasumber seperti guru dan orang tua. Metode pengumpulan data faktual dan mendeskripsikannya dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Semua informasi yang dikumpulkan melalui beberapa wawancara

dan dokumentasi yang digunakan untuk menghasilkan data lebih dalam. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Alur penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mendeskripsikan hasil penelitian pada siswa kelas V tentang kesulitan membaca. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kesulitan membaca merupakan suatu kesulitan dalam mengenal, melafalkan, dan memahami suatu kata dan kalimat dari sebuah informasi atau bacaan. Kesulitan membaca dapat beragam bentuknya, antara siswa satu dengan lainnya memiliki kesulitan yang berbeda. Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terhadap orang tua, guru kelas, dan ke 5 siswa yang menjadi subjek penelitian yang mengalami kesulitan dalam membaca, dapat dilihat dari aspek kepribadian, aspek fisik dan aspek akademik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi siswa kesulitan membaca

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian
1	AS	Karakteristik Kepribadian	Sering bersikap tidak jujur dan sering menutupi kebohongan dengan kebohongan lainnya
		Karakteristik Fisik	Kondisinya normal seperti teman lainnya
		Karakteristik Akademik	Rendah dalam berbagai ilmu pengetahuan, sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru
2	BZN	Karakteristik Kepribadian	Sering bicara sendiri, tidak bisa fokus terhadap pembelajaran
		Karakteristik Fisik	Secara fisik normal seperti siswa lainnya, namun dimungkinkan ada kelainan pada otaknya.
		Karakteristik Akademik	Rendah dalam berbagai ilmu pengetahuan, tidak bisa membaca dan kurang mampu untuk berfikir keras.
3	HR	Karakteristik Kepribadian	Kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri
		Karakteristik Fisik	Secara fisi normal, namun sering mengalami sakit
		Karakteristik Akademik	Tidak mampu memahami segala bentuk pertanyaan dari sebuah bacaan.
4	IAF	Karakteristik Kepribadian	Senang jahil terhadap temannya, dan tidak suka untuk diganggu. Memiliki kepercayaan diri dan sikap sosial yang tinggi.
		Karakteristik Fisik	Secara fisik normal seperti pada siswa lainnya, namun ada kelainan pada otaknya yang mengalami keterlambatan.
		Karakteristik Akademik	Kurang mampu mengikuti dan memahami materi, nilai hasil belajarnya rendah
5	IZM	Karakteristik Kepribadian	Mudah terpengaruh dengan temannya dan kurang percaya diri
		Karakteristik Fisik	Secara fisik normal seperti pada teman lainnya, namun agak lambat dalam berfikir
		Karakteristik Akademik	Memiliki hasil belajar yang rendah, kurang mampu memahami materi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa aspek yang melekat pada diri seorang siswa tersebut dapat menjadi tolak ukur, sehingga diketahui bahwa siswa tersebut mengalami kendala dalam membaca. Selain itu faktor yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, intelektual dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, pendidikan, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca tentang kondisi fisiologisnya, ditemukan data bahwa ada 3 siswa yaitu HARI, BZN, dan IZM pada saat pembelajaran di kelas selama 1 hari yaitu pada jam pembelajaran pertama semua siswa masih terlihat fokus, dan memperhatikan guru. Namun ketika jam pembelajaran kedua dimulai, terlihat beberapa siswa sudah tidak fokus dan banyak yang sudah bosan dan terlihat lelah.

Hal tersebut dibuktikan ketika ditanyakan pada saat wawancara tentang kondisi mereka di dalam kelas, mereka tiba-tiba sering mengalami sakit kepala ringan dan demam. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh orang tua siswa HARI yaitu Ibu SF mengatakan *“Benar pak, dia sulit sekali kalau disuruh mandi, kalau belum maghrib belum mau mandi”*. Menurut Guru kelasnya yaitu Bapak FA juga mengatakan bahwa *“iya, HARI kurang fokus serta tidak memperhatikan saat saya menjelaskan dan sering menyenderkan kepalanya di meja ketika saya sedang menjelaskan materi”*.

Selanjutnya observasi terhadap siswa berinisial BZN. Dalam hasil observasi dia mengalami kesulitan dalam hal pengucapan huruf dan kata agak kesulitan serta tidak mampu mengingat huruf, kata, ataupun simbol-simbol. Ketika ditanya dalam wawancara, BZN mengatakan bahwa *“saya tidak dapat membedakan huruf (b, d, p dan q)”*. Kemudian ketika di kelas BZN juga sering tertawa dan berbicara sendiri sehingga mengganggu temanya. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak FA selaku guru kelasnya yang menjelaskan bahwa kondisi tersebut juga dapat dikategorikan sebagai siswa yang berkebutuhan khusus yaitu disleksia. Pernyataan guru kelasnya dikuatkan menurut orang tuanya yaitu Bapak MFK yang mengatakan bahwa *“iya, kondisi tersebut sudah dialami sejak masih kecil”*.

Kemudian observasi pada siswa berinisial IZM yang memiliki kondisi keterlambatan berfikir yang menyebabkan dia sering mengulang pertanyaan yang baru saja dikatakan oleh gurunya. IZM juga memiliki gangguan pada indra pendengarannya

yang kurang jelas pada saat guru menerangkan. Disisi lain, pengucapan dan suara mereka dalam membaca terlalu pelan dan mengalami pengucapan yang berbelit-belit sehingga tidak terdengar jelas. Guru mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang dibacanya. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak FA selaku guru yang mengatakan *“benar kondisi tersebut dapat menghambat proses belajarnya”*. Pernyataan berikutnya dikuatkan oleh orang tua IZM yaitu Ibu ST mengatakan bahwa *“saya kurang tahu pak, dia kalau disuruh belajar sulit sekali”*. Dapat disimpulkan bahwa pada faktor fisiologis dipengaruhi oleh kondisi perkembangan otak yang belum berkembang secara sempurna yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan berfikir. Kemudian indra pendengaran dan indra pengucap juga sebagai salah satu penyebab anak mengalami kesulitan membaca.

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 5 orang siswa yang mengalami kendala dalam membaca tentang kondisi intelektualnya ditemukan ada 1 siswa yaitu BZN yang belum mengenal huruf abjad, huruf konsonan, simbol-simbol dan belum bisa membaca serta kesulitan mengingat huruf, kata, atau simbol yang telah dibacanya. BZN juga memiliki kondisi perkembangan otak yang agak lambat sehingga mempengaruhi kecerdasannya. Menurut Bapak FA selaku guru, siswa BZN tidak merespon ketika guru menyuruh untuk membaca potongan kalimat atau kata dalam suatu bacaan.

Sedangkan ada 4 siswa yaitu AS, HR, IAF, dan IZM yang sudah bisa membaca namun masih ditemukan kesalahan pengucapan, pengurangan dan penambahan kata serta mereka tidak bisa memahami makna kalimat dalam bacaan tersebut. Kondisi mereka saat membaca pun menjadi perhatian bagi guru agar mereka dapat membaca dengan keras dan tepat. Selain itu, mereka juga memiliki perkembangan kemampuan otak yang cenderung lambat. Dalam wawancara terhadap FA sebagai guru kelasnya mengatakan bahwa *“kalau di kelas, mereka sering tidak fokus dalam pembelajaran serta banyak bercanda ketika saya sedang menjelaskan”*. Ketika ditanya dengan sejumlah pertanyaan mereka tidak bisa menjawabnya. Salah satu orang tua siswa IZM yang berinisial Ibu RS menyatakan dalam wawancaranya bahwa *“anak saya sulit untuk disuruh belajar dan lebih banyak bermain dari pada berlatih membaca, dalam hal ini orang tua harus sering memotivasi dan mendampingi anak agar terbiasa untuk belajar”*.

Berdasarkan penjelasan dari temuan penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi kecerdasan bawaan dalam diri siswa dan penggunaan

model, metode, media, dan sumber belajar oleh guru yang kurang menarik sangat berpengaruh dalam perkembangan kecakapan membaca anak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi membaca anak saat guru mencoba untuk mengetahui kemampuan membaca anak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Siswa Kesulitan Membaca

No	Gambaran Perilaku	Nama Siswa	Kesesuaian	
			YA	TIDAK
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
2	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata	AS, HR, IAF, IZM		√
3	Mengeja dengan nyaring tetapi tidak menggabungkan menjadi kata	BZN	√	
4	Menghilangkan kata	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
5	Mengganti kata	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
6	Menambahkan kata	AS, IAF	√	
7	Melompat baris saat membaca	AS, BZN, IAF, IZM	√	
8	Mengabaikan tanda baca	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
9	Posisi tubuh tidak tepat	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
10	Kenyaringan suara terlalu lemah/keras	IAF, IZM	√	
11	Jarak antar buku dan mata terlalu dekat/jauh	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
12	Membaca terlalu cepat/lambat	HR, IAF, IZM	√	
13	Salah melafalkan kata	AS, BZN, HR, IAF, IZM	√	
14	Menolak membaca	HR, IZM	√	

Dapat dilihat dari hasil observasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa, masih banyak kesulitan yang dialami dalam membaca, hal ini menjadikan kemampuan membaca siswa menjadi terhambat baik itu dari kemampuan diri sendiri ataupun dari faktor lainnya. Hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap 5 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam faktor psikologis ini terbagi atas minat, motivasi, kematangan sosial, emosi, dan percaya diri.

Berdasarkan penelitian, ditemukan data bahwa AS, HR, IZM, dan BZN kurang bisa bersosialisasi terhadap temannya. Mereka juga belum memiliki motivasi dan minat belajar yang kuat dan masih kalah dengan keinginannya untuk bermain. Sedangkan IAF dan HR yaitu belum bisa mengontrol emosinya sehingga mereka mudah untuk marah ketika dirinya diganggu ataupun mengganggu temannya. IAF juga sangat mudah untuk bersosialisasi dan percaya diri dihadapan teman-teman. Sedangkan IZM dan HR merasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya dan merasa tidak bisa ketika disuruh guru untuk membaca. Menurut bapak FA yaitu sebagai guru, mengatakan dalam wawancaranya bahwa *“motivasi dan minat belajar membaca mereka memang rendah serta memiliki kepribadian yang mudah terpengaruh baik dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga terbawa dilingkungan sekolah”*. Selain itu juga IZM dan HR kurang percaya diri ketika disuruh untuk membaca, itu terlihat dari perilakunya yang sering menolak untuk membaca dengan alasan tidak bisa. Pernyataan peneliti tersebut dibuktikan dengan wawancara terhadap siswa yang berinisial IZM yang mengatakan *“jangan saya pak, saya malu untuk membaca”*. Kondisi psikologis siswa ini juga dapat dipengaruhi oleh ejekan teman yang menertawakan IZM ketika salah pengucapan dalam membaca. Seperti juga wawancara pada orang tua IZM yang berinisial Ibu RS mengatakan bahwa *“dia sulit sekali untuk dinasehati dan dibimbing untuk belajar dan memang kurang dalam percaya diri pak”*. Pembentukan percaya diri dapat dilatih dengan membiasakan untuk berlatih membaca agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan hilangnya percaya diri saat membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa psikologis siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik serta keseringan bermain game yang kurang terkontrol sehingga dapat memberikan dampak pada perilaku siswa ketika di sekolah seperti kurangnya minat dan motivasi dalam membaca, kurangnya sikap percaya diri dan penyesuaian diri dan emosi yang kurang stabil. Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa yang terdapat kesulitan dalam membaca, bahwa ditemukan orang tua AS, BZN, HR, IAF, dan IZM rata-rata berpendidikan SD sampai SMA dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Orang Tua

No	Orang Tua	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	Ayah	1	2	2
2	Ibu	2	2	1

Berdasarkan tabel 3 dari hasil observasi dan wawancara, terhadap orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca. Ibu RH mengatakan *“pendidikan terakhir saya cuma SD”*. Kemudian Ibu RS mengatakan bahwa *“saya sekolah terakhir SMA pak”*. peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan orang tua akan berdampak pada perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka peran orang tua dan perhatian dan pendampingan terhadap perkembangan membaca anak sangat diperhatikan khususnya dalam penyediaan media belajar dan bahan ajar tambahan selain buku pelajaran sekolah. Hasil wawancara terhadap orang tua yaitu Ibu ST mengatakan bahwa *“Saya selalu mendampingi dan membimbingnya saat belajar pak”*, menurut Bapak MFK *“Saya sudah selalu menasihati untuk belajar, bahkan saya temani, tapi terkadang anaknya yang tidak mau”*. Peneliti menyimpulkan bahwa pendampingan dan pemberian perhatian terhadap anak akan memberikan dampak yang baik bagi proses perkembangan belajarnya. Kemudian selain pendidikan, pekerjaan orang tua juga menjadi faktor bagi orang tua dalam menyediakan kebutuhan belajar bagi anak. Berikut pada tabel 4 merupakan jenis pekerjaan orang tua berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Pekerjaan Orang Tua

No	Orang Tua	Jenis Pekerjaan	
		Wiraswasta (Buruh)	Ibu Rumah Tangga
1	Ayah	5	
2	Ibu	3	2

Berdasarkan pekerjaan orang tua pada tabel 4, menunjukkan bahwa status ekonomi pekerjaan orang tua yaitu rata-rata ayah sebagai wiraswasta dan ibu rumah tangga dengan

status ekonomi menengah ke bawah dan berpenghasilan cukup. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa yaitu Ibu SF bahwa *“kalau pekerjaan saya ibu rumah tangga, sedangkan bapak buruh ternak”*. Selain itu wawancara dengan Ibu RH mengatakan bahwa *“di rumah tidak ada buku-buku bacaan adanya buku pelajaran saja pak”*. Kemudian Ibu RS juga mengatakan *“di rumah tidak ada media pembelajaran membaca pak, hanya adanya buku pelajaran saja”*. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pekerjaan orang tua yang rata-rata adalah wiraswasta dengan pendapatan yang hanya cukup untuk pembiayaan sekolah dan kebutuhan sehari-hari saja. Orang tua enggan untuk memperhatikan anak-anaknya dalam hal pemberian fasilitas untuk belajar seperti buku bacaan atau media pembelajaran membaca.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru kelas V, dapat ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih menyampaikan materi secara pasif dan belum adanya inisiatif guru untuk mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana desain pembelajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan kepada guru kelas bahwa menurut bapak FA yaitu *“Saya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, namun terkadang sesekali menggunakan metode diskusi”*. Berdasarkan kutipan tersebut bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab hanya memberikan dampak yang kurang efektif bagi siswa dikarenakan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran. Didukung dengan penggunaan buku yang kurang menarik bagi siswa untuk membaca. Siswa menjadi kurang berminat dalam membaca, serta kurangnya bimbingan secara intens terhadap siswa yang mengalami kendala dalam membaca menjadi faktor penyebab siswa kurang berkembang dan dapat menghambat bagi guru maupun siswa yang lainnya. Peneliti dalam hal ini dapat menyimpulkan bahwa penggunaan desain pembelajaran dan didukung dengan media yang menarik, dapat memberikan ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan. Penggunaan sumber belajar seperti buku bacaan juga menjadikan siswa tertarik untuk semakin terus belajar untuk membaca

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa yang mengalami kendala dalam membaca, ditemukan dilingkungan tempat tinggal dan peran orang tua yang kurang mendukung yaitu seperti yang dialami oleh BZN bahwa jauhnya jarak tempat tinggal dia dengan teman sekelasnya menjadikan dia tidak bisa meminta bantuan atau

belajar bersama. Ditambah dengan orang tuanya yang berada di luar negeri menjadikan BZN seperti anak yang kurang mendapat perhatian baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Kemudian AS yang tidak mau untuk belajar bersama dengan temannya padahal lingkungannya sangat mendukung. Selanjutnya IZM dan HR lebih senang belajar sendiri daripada belajar kelompok, sebab mereka kurang dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Sedangkan IAF sangat senang untuk belajar berkelompok dan mudah membaur dengan siapapun. Di lingkungan rumah mereka juga terdapat banyak remaja yang sering berkumpul yang tidak jelas tujuannya hingga larut malam. Menurut FA guru kelasnya mengatakan bahwa *“memang benar, ada satu toko yang buka sampai malam, dan seringkali banyak anak remaja yang merokok dan bermain game hingga larut malam”*. Mereka terpengaruh terhadap hal tersebut sehingga mereka menganggap belajar itu tidak penting, dan terkadang mereka juga keasyikan bermain *game* hingga lupa untuk belajar. Terkadang mereka mengatakan kata-kata yang tidak sepatutnya yang terbawa sampai disekolah, sehingga dampaknya disekolah perilaku mereka kerap menghina orang tuanya dengan sebutan nama lain dan dapat memicu kemarahan hingga perkelahian antar teman. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami kendala dalam membaca dikarenakan keadaan lingkungan yang kurang kondusif dan kurang mendukung sehingga dapat memberi dampak negatif terhadap perkembangan kematangan sosial siswa, serta pengontrolan emosi dan penyesuaian diri dan pembentukan sikap percaya diri siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi dan wawancara. Ditemukanlah data bahwa pada faktor fisiologis, dipengaruhi oleh kondisi perkembangan kecerdasan yang belum berkembang secara sempurna yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan berfikir. Kemudian indra pendengaran dan indra pengucap juga sebagai salah satu penyebab anak mengalami kesulitan membaca. Pernyataan tersebut dikuatkan berdasarkan pendapat ahli bahwa, beberapa faktor yang dapat memperlambat anak dalam hal untuk membaca seperti gangguan pada indra penglihat, indra pendengar dan indra pengucap (Silitonga et al., 2023).

Selain itu ditemukan bahwa kondisi kecerdasan bawaan dalam diri siswa dan penggunaan model, metode, media, dan sumber belajar oleh guru yang kurang menarik sangat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Pernyataan

peneliti tersebut sejalan dengan pendapat ahli, siswa dengan kemampuan lebih rendah dibandingkan teman-temannya membaca lebih lambat dan memiliki lebih banyak kesulitan dalam terlibat dalam proyek kelompok dan bentuk pembelajaran kelompok lainnya (Pramessti, 2018). Faktor desain pembelajaran yang digunakan oleh guru, prosedur pembelajaran, dan kemampuan serta kualitas guru juga dapat berdampak pada kemampuan membaca pada anak (Setiawan, 2021).

Pada penelitian, ditemukan juga bahwa psikologis siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik serta keseringan bermain *game* yang kurang terkontrol, sehingga dapat memberikan dampak pada perilaku siswa ketika di sekolah seperti kurangnya minat dan motivasi dalam membaca, kurangnya sikap percaya diri, penyesuaian diri serta emosi yang kurang stabil. Pernyataan tersebut juga dikemukakan (Wardarita, 2020) melalui sikap rasa ingin tahu, percaya diri, pengendalian diri dan pengambilan risiko merupakan bagian dari kognitif yang berkembang dari sisi emosional. Selain itu menurut (Laia & Daeli, 2022) bahwa kematangan emosi yang belum stabil dapat berpengaruh terhadap dirinya sehingga siswa belum dapat mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan membaca, sehingga dari kematangan emosi yang stabil dapat menumbuhkan sikap percaya diri yang baik terhadap kemampuan membaca.

Dengan adanya hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua murid yang mengalami kendala membaca menunjukkan bahwa pendidikan orang tua akan berdampak pada perkembangan anak. Jenjang pendidikan orang tua yang tinggi, maka peran orang tua dan perhatian terhadap perkembangan membaca anak sangat diperhatikan, khususnya dalam penyediaan media belajar dan bahan ajar sebagai tambahan selain buku pelajaran sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Fikriyah et al., 2020) mengungkapkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua, semakin baik pula pengaruh yang didapatkan oleh anak dalam hal perhatian dan bimbingan belajarnya khususnya dalam hal membaca. Begitu juga dengan pekerjaan orang tua yang rata-rata adalah buruh dengan pendapatan yang hanya cukup untuk pembiayaan sekolah dan kebutuhan sehari-hari saja, orang tua enggan untuk memperhatikan anak-anaknya dalam hal pemberian fasilitas tambahan untuk belajar seperti buku bacaan atau media pembelajaran membaca. Pendapatan orang tua siswa dapat berdampak pada kesanggupan dalam pemenuhan fasilitas belajar secara langsung dengan kegiatan belajar seperti alat tulis, buku tulis, buku bacaan, maupun yang tidak langsung seperti tempat belajar yang

nyaman, penerangan yang baik, serta hp ataupun laptop untuk menunjang belajar anak (Santhi et al., 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah juga perlu, hal ini dikarenakan waktu yang dihabiskan anak dalam satu hari penuh lebih banyak dilakukan dirumah dibandingkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak (Lestari et al., 2022).

Hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru menyebutkan bahwa penggunaan metode, model dan disokong media yang dapat memberikan ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan menyenangkan. Penggunaan sumber belajar seperti buku bacaan juga menjadikan siswa tertarik untuk semakin terus belajar untuk membaca. Sejalan dengan hal itu (Setiawati et al., 2023) menuturkan bahwa pelaksanaan dan penggunaan perangkat pembelajaran yang kurang sesuai bisa menjadi salah satu penyebab siswa kurang minat dalam membaca, sehingga mengalami kendala ketika disuruh membaca buku bacaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu proses belajar mengajar kurang memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa, maka dapat menyebabkan pemikiran para siswa yang mudah lupa dan kurang paham dalam belajar (Kurniawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara terhadap orang tua murid yang terkendala kesukaran membaca, bahwa siswa yang mengalami kesukaran membaca dikarenakan keadaan lingkungan yang kurang kondusif dan kurang mendukung sehingga dapat memberi dampak negatif terhadap perkembangan kematangan sosial siswa, emosi, penyesuaian diri, dan pembentukan sikap percaya diri siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya kondisi pribadi, pengalaman siswa dirumah, lingkungan yang membentuk sikap, nilai, dan kecakapan bahasa anak (Pratiwi, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan strategi intervensi dan perbaikan system pendidikan yang lebih evektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendalaman dan pembahasan menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Muhammadiyah Kranggan mengalami kesulitan membaca karena berbagai sebab. Faktor

internal dan eksternal berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi siswa kelas lima. Ternyata faktor fisiologis seperti lambannya berpikir dan gangguan pendengaran anak merupakan variabel yang bersumber dari diri individu tersebut, selain itu faktor intelektual antara lain kecerdasan intrinsik siswa yang sering kali rendah, model, metodologi, media, dan materi pembelajaran yang kurang menarik dari guru. Kemudian adanya motivasi intrinsik dan minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kematangan emosi dan rasa percaya diri. Di sisi lain, ada faktor eksternal yang datang dari orang tua, seperti peran dan bimbingan mereka yang sangat menentukan cara anak belajar membaca. Kemudian adanya pertimbangan lain seperti peran pendidik, penggunaan model dan media dalam pembelajaran yang menyebabkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Sedangkan pada faktor lingkungan yaitu kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses perkembangan sikap, emosi, dan sosial anak dalam perjalanan belajarnya.

Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi waktu dan biaya yang digunakan juga masih banyak. Keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam berkarya. Saran peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa perlu adanya keterlibatan orang tua, mengoptimalkan kinerja guru, dan pengelolaan sumber daya yang dipersiapkan sebaik mungkin untuk hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini sangat dianjurkan bahwa peran keluarga baik lingkungan sekolah maupun masyarakat dan guru sangat penting dalam menumbuhkan kecakapan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE). *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4851>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hero, H. (2019). Minat Baca Peserta Didik SDI Wairotang Kabupaten Sikka. *Serambi*

- Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(3), 296–303.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jsa.v7i2>
- Indriyani, V., Zaim, M., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Kurniawati, W., Rachmawati, D. A., Budiharti, B., & Anggraini, D. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(2), 133–144.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8063>
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 12–24.
- Laily, E. K., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1801–1810.
- Lestari, A. F., Salahudin, A., & Sofyan, M. (2022). Penerapan Metode Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Babakan 04 Cilacap Jawa Tengah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 145–156. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i2.8143>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 127–135.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
- Santhi, F. F., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(5), 3531–3540.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1340>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Setiawati, A., Muammar, M., & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9.
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak

Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11155–11179.

Wardarita, R. (2020). Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jp-bisi.v5i1.1656>

